

**MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN
KREATIVITAS DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR**

Nor Maharani¹, Siti Asiyah², Ifanda Rahmadani³, Helmilia⁴, Ahmad Suriansyah⁵,
Maimunah⁶

^{1,2,3,4,5}PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

⁶PG-PAUD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

E-mail : ¹2310125220047@mhs.ulm.ac.id, ²2310125220038@mhs.ulm.ac.id,
³2310125320012@mhs.ulm.ac.id, ⁴2310125220035@mhs.ulm.ac.id,
⁵a.suriansyah@ulm.ac.id, ⁶maimunah@ulm.ac.id

ABSTRACT

Education plays a crucial role in developing creativity and independence in elementary school students and encompasses critical thinking, innovation, and responsibility in the learning process. This study analyzes how project-based learning (PjBL) fosters creativity and independence in elementary school students. The research method used is descriptive-qualitative and is based on a literature review of various relevant sources from Google Scholar. The results show that PjBL is a student-centered learning model with six main phases: formulating key questions, planning projects, developing schedules, monitoring implementation, reviewing results, and conducting reflection and evaluation. This model has been proven to encourage student creativity through direct experience, group work, and problem-solving processes that stimulate divergent thinking and produce original ideas and products. Furthermore, PjBL strengthens student learning independence through planning, decision-making, and responsibility for learning outcomes. Analysis of various studies shows that PjBL not only improves conceptual understanding but also develops 21st-century skills such as collaboration, communication, and innovation. Thus, the implementation of the PjBL model effectively contributes to producing creative and independent students who are ready to face future global challenges.

Keywords: *Project-Based Learning, Creativity, Learning Independence, Elementary School Students*

ABSTRAK

Pendidikan memainkan peran krusial dalam mengembangkan kreativitas dan kemandirian siswa sekolah dasar dan mencakup pemikiran kritis, inovasi, serta tanggung jawab dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menganalisis bagaimana pembelajaran berbasis proyek (PjBL) mendorong kreativitas dan kemandirian siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif dan berdasarkan tinjauan pustaka dari berbagai sumber relevan dari Google Scholar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PjBL merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan enam fase utama: merumuskan pertanyaan kunci, merencanakan proyek, menyusun jadwal, memantau implementasi, meninjau hasil, serta melakukan refleksi dan evaluasi. Model ini terbukti mendorong kreativitas siswa melalui pengalaman langsung, kerja kelompok, dan proses pemecahan masalah yang merangsang pemikiran divergen dan menghasilkan ide serta produk orisinal. Lebih lanjut, PjBL memperkuat

kemandirian belajar siswa melalui perencanaan, pengambilan keputusan, dan tanggung jawab atas hasil pembelajaran. Analisis berbagai studi menunjukkan bahwa PjBL tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual tetapi juga mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, komunikasi, dan inovasi. Dengan demikian, penerapan model PjBL secara efektif berkontribusi dalam menghasilkan siswa yang kreatif dan mandiri serta siap menghadapi tantangan global di masa depan.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Proyek, Kreativitas, Kemandirian Belajar, Siswa Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan yang efektif harus menumbuhkan kreativitas dan kemandirian siswa, yang pada hakikatnya merupakan kemampuan berpikir kritis, inovatif, dan kreatif. Dalam konteks pendidikan, kreativitas dan kemandirian sangat penting karena membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir, komunikasi, dan adaptasi mereka. Salah satu strategi yang dapat meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa dalam belajar adalah penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (Fariza dan Kusuma, 2024).

Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat dan menekankan proses pembelajaran, yang berpuncak pada suatu produk. Ini berarti peserta didik merancang kegiatan pembelajaran mereka

sendiri dan bekerja sama dalam proyek-proyek hingga menghasilkan suatu produk. Oleh karena itu, keberhasilan model pembelajaran ini sangat bergantung pada partisipasi aktif peserta didik (Haratua dkk., 2024).

Menurut Rajagukguk (2023), pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan tujuan pembelajaran untuk menciptakan produk atau proyek konkret. Proyek yang dibuat oleh siswa mengembangkan berbagai keterampilan, tidak hanya pengetahuan dan pemecahan masalah teknis, tetapi juga keterampilan praktis seperti menangani informasi yang tidak lengkap atau salah, penetapan tujuan, dan kerja sama tim. Pembelajaran berbasis proyek juga mendukung siswa dalam

mengembangkan pemikiran mandiri, berinteraksi dengan lingkungan, dan mengembangkan keterampilan psikomotorik. Masalah berfungsi sebagai titik awal untuk proses berpikir dan pemecahan masalah. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa menciptakan produk sebagai bentuk nyata dari hasil belajar mereka. Menurut panduan Learning House (2020: 40), pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam pemecahan masalah. Hal ini berlangsung secara berkelompok atau mandiri dalam fase-fase ilmiah dengan jangka waktu yang ditentukan, yang didokumentasikan dalam sebuah produk dan kemudian dipresentasikan. Dari argumen di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adalah model pembelajaran yang membutuhkan kreativitas untuk menciptakan produk yang sesuai dengan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman pribadi. PjBL melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan memasukkan kegiatan proyek yang menuntut kemandirian, eksplorasi,

riset, dan presentasi hasil pembelajaran mereka. Dengan demikian, model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa tetapi juga mengembangkan pemikiran kritis, kerja sama tim, dan pembelajaran mandiri (Atmoko dkk., 2025).

Berbagai penelitian menunjukkan dampak positif PjBL terhadap berbagai aspek perkembangan siswa, terutama dalam menumbuhkan kreativitas dan pembelajaran mandiri. Kreativitas merupakan keterampilan penting di era globalisasi, karena memungkinkan pengembangan ide-ide baru dan solusi inovatif untuk permasalahan kompleks. Melalui proyek-proyek yang menantang dan kolaboratif, siswa didorong untuk berpikir secara divergen, bereksperimen dengan ide-ide baru, dan mengembangkan produk mereka sendiri. Lebih lanjut, PjBL berkontribusi dalam memperkuat kemandirian, karena setiap individu belajar untuk membuat keputusan mandiri, merencanakan kegiatan, dan bertanggung jawab atas hasil pekerjaan mereka.

Penerapan pembelajaran berbasis proyek di sekolah dasar

tidak hanya mendukung pencapaian tujuan kurikulum, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan siswa serta mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan. Artikel ini membahas secara komprehensif definisi dan konsep dasar pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dan, berdasarkan penelitian terkini, menunjukkan bagaimana pendekatan ini dapat menumbuhkan kreativitas dan kemandirian siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan pendekatan ini adalah deskripsi sistematis fenomena terkini dan masa lalu berdasarkan data yang tersedia. Proses penelitian meliputi peringkasan, peninjauan, dan analisis temuan penelitian yang relevan dari sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur dengan menggabungkan berbagai sumber ilmiah, terutama artikel dan jurnal dari Google Scholar dan sumber tepercaya lainnya. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan

pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dalam mendorong kreativitas dan pembelajaran mandiri di kalangan siswa sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Pengertian Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL)

Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adalah pendekatan pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai subjek utama atau fokus pembelajaran, dengan penekanan pada proses belajar yang berakhir pada produk. Ini berarti bahwa peserta didik diberikan keleluasaan untuk menentukan sendiri aktivitas pembelajarannya dan bekerja sama dalam proyek pembelajaran sampai menghasilkan suatu produk. Oleh sebab itu, keberhasilan model pembelajaran ini sangat tergantung pada aktivitas peserta didik (Haratua et al., 2024). Selain itu, PjBL juga mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti pemecahan masalah,

kreativitas, dan kolaborasi, yang sangat relevan dengan kebutuhan dunia kerja modern. Pendekatan ini juga memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, di mana mereka menghadapi tantangan nyata dan menerapkan pengetahuan teoritis ke dalam konteks praktis. Guru dalam PjBL berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa, bukan sebagai penyampai informasi satu arah, sehingga meningkatkan motivasi intrinsik peserta didik. Lebih lanjut, evaluasi dalam PjBL tidak hanya fokus pada produk akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran, termasuk refleksi siswa terhadap pengalaman mereka, yang membantu membangun kesadaran metakognitif. Dengan demikian, PjBL dapat diterapkan di berbagai mata pelajaran dan tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global.

Project-Based Learning melibatkan enam tahapan utama yang didasarkan pada kolaborasi antara guru dan siswa untuk menjawab pertanyaan esensial melalui proyek yang relevan dengan dunia nyata. Proses dimulai dengan tahap pertama, yaitu memulai dengan pertanyaan esensial yang mendorong siswa terlibat dalam investigasi mendalam, diikuti oleh penyusunan rencana proyek secara bersama, yang mencakup aturan, pemilihan aktivitas integratif antar-subjek, serta identifikasi alat dan bahan yang diperlukan agar siswa merasa memiliki proyek tersebut. Selanjutnya, guru dan siswa membuat jadwal kegiatan, termasuk timeline, deadline, dorongan untuk pendekapan juga mencakup dokumentasi portofolio siswa, yang dapat digunakan sebagai bukti pembelajaran untuk aplikasi universitas atau pekerjaan. baru, bimbingan untuk menghindari penyimpangan, dan penjelasan alasan pemilihan metode.

Tahap keempat melibatkan pemantauan siswa dan kemajuan proyek oleh guru sebagai mentor, dengan menggunakan rubric untuk mencatat aktivitas penting. Kemudian, penilaian hasil dilakukan untuk mengukur pencapaian standar, mengevaluasi perkembangan individu, memberikan umpan balik, dan merencanakan strategi pembelajaran selanjutnya. Akhirnya, evaluasi pengalaman dilakukan melalui refleksi individu atau kelompok, di mana siswa mengungkapkan perasaan dan pengalaman mereka, serta diskusi untuk perbaikan kinerja dan penemuan baru guna menjawab permasalahan yang diajukan (Nababan et al., 2023). Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga membangun keterampilan kritis seperti analisis data dan presentasi publik, yang penting untuk persiapan karir di era digital. Misalnya, dalam proyek lingkungan hidup, siswa mungkin mengintegrasikan

ilmu pengetahuan alam, matematika, dan bahasa untuk membuat laporan dampak polusi, sehingga memahami interkoneksi antar disiplin. Guru perlu dilatih untuk memfasilitasi diskusi terbuka dan mengelola konflik dalam kelompok, agar proses kolaborasi berjalan efektif. Selain itu, PjBL dapat disesuaikan dengan teknologi seperti platform online untuk proyek virtual, memungkinkan siswa dari berbagai lokasi berkolaborasi.

B. Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa

Di dunia saat ini, kreativitas merupakan atribut kunci untuk menghadapi perubahan dan kompleksitas di berbagai bidang kehidupan. Mengingat kemajuan teknologi dan persaingan global yang semakin ketat, kreativitas merupakan aset berharga bagi generasi muda untuk menemukan solusi inovatif bagi permasalahan kompleks di zaman kita. Oleh karena itu, menumbuhkan kreativitas pada anak-anak sekolah dasar

sangat penting untuk mempersiapkan mereka menuju kehidupan yang sukses dan inovatif.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dianggap efektif untuk mendorong kreativitas siswa adalah pembelajaran berbasis proyek. Metode ini memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman praktis dengan berpartisipasi aktif dalam berbagai proyek atau tugas yang menantang (Wiratama dan Irfan, 2024).

Penerapan pembelajaran berbasis proyek telah terbukti menjadi pendekatan yang efektif untuk menumbuhkan kreativitas siswa sekolah dasar. Melalui pengalaman langsung, kolaborasi, dan tantangan kreatif, siswa menjadi lebih termotivasi dan mengembangkan keterampilan berpikir kreatif untuk menghadapi tantangan di masa depan. Pembelajaran berbasis proyek memainkan peran penting dalam mendorong kreativitas di berbagai kegiatan

inovatif dan oleh karena itu merupakan aset berharga untuk mengembangkan generasi muda yang inovatif dan kompetitif (Wiratama dan Irfan, 2024).

Pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan yang berpusat pada siswa di mana siswa secara aktif memperluas pengetahuan mereka melalui praktik dan penerapan ide-ide baru. Mereka mengerjakan proyek-proyek berorientasi masalah yang relevan dengan pekerjaan mereka di masa depan dengan meneliti, merumuskan hipotesis, berdiskusi, dan menguji ide-ide baru. Pendidik sering memilih model pembelajaran berbasis proyek untuk mencapai berbagai tujuan, termasuk pengembangan keterampilan berpikir logis dan kritis (Nikolas dkk. 2024).

C. Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kemandirian Siswa

Kemandirian adalah kemampuan seseorang melakukan, memutuskan,

bertindak, dan bertanggung jawab atas keputusannya sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Pembelajaran berbasis proyek (PBL) dapat meningkatkan kemandirian siswa sekolah dasar secara signifikan melalui pengalaman aktif, perancangan, implementasi, dan evaluasi proyek, didukung oleh pendekatan pedagogis yang tepat.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian (Aziz & Nurachadijat, 2023), yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek (PjBL) mendorong kemandirian belajar siswa melalui pendekatan kontekstual dan investigasi pemecahan masalah yang memungkinkan mereka mengerjakan proyek secara mandiri. Penelitian ini menunjukkan bahwa hal ini mendorong kemandirian belajar siswa, sehingga lebih unggul daripada menggunakan metode penjelasan tradisional.

Studi lain oleh (Pristiawati¹ et al., 2025) menunjukkan bahwa

pembelajaran berbasis proyek (PjBL) secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi tugas secara mandiri, sehingga meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri dalam belajar. Studi ini juga membahas tantangan dan strategi implementasi yang efektif untuk mengoptimalkan PjBL di sekolah dasar.

D. Hasil Analisis Berdasarkan Berbagai Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah disebutkan dapat kita lihat bahwa pembelajaran hasil proyek (PJBL) merupakan pendekatan yang efektif dalam menempatkan siswa sebagai pusat proses belajar melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan proyek yang bermakna dan kontekstual. model ini tidak hanya meningkatkan kreativitas, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi, komunikasi, dan

pemecahan masalah. dengan bimbingan guru sebagai fasilitator, siswa memperoleh pengalaman belajar autentik, reflektif, dan berorientasi pada proyek nyata, sehingga PJBL menjadi strategi pembelajaran yang relevan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan global di era modern.

Hasil dari penelitian pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa sekolah dasar. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan proyek yang menantang dan kolaboratif, siswa terdorong untuk berpikir kritis, mengembangkan ide-ide baru, serta menemukan solusi kreatif terhadap berbagai permasalahan. PjBL tidak hanya menumbuhkan motivasi belajar, tetapi juga membantu siswa mengaitkan pengetahuan teori dengan praktik nyata, sehingga membentuk kemampuan berpikir logis, kritis, dan inovatif yang menjadi bekal penting

dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) merupakan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemandirian siswa sekolah dasar. Melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek secara mandiri, siswa dilatih untuk mengambil keputusan, bertanggung jawab, dan menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PjBL tidak hanya menumbuhkan kemampuan belajar mandiri, tetapi juga meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, serta rasa tanggung jawab siswa terhadap proses belajar mereka, sehingga membentuk karakter yang mandiri dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

D. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa secara efektif mampu mencapai tujuan penelitian, yaitu meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa sekolah dasar. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan proyek yang kontekstual, kolaboratif, dan berorientasi pada produk nyata, siswa tidak hanya mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, tetapi juga membangun tanggung jawab, rasa percaya diri, serta kemampuan mengambil keputusan secara mandiri. Temuan ini menegaskan bahwa PjBL merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan relevan dengan tuntutan abad ke-21 karena mendorong penguasaan keterampilan kolaborasi, komunikasi, serta pemecahan masalah. Dengan demikian, esensi dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan PjBL dapat menjadi strategi yang efektif dalam membentuk generasi yang mandiri, inovatif, dan siap menghadapi tantangan global di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmoko, B., Amellah, K., Sholeh, M., Saputri, T., & Widiyono, D. (2025). *Aulad : Journal on Early Childhood Pengaruh Project Based Learning pada Anak 4-14 Tahun*. 8(3), 1152–1164. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i3.1224>
- Aziz, S. A., & Nurachadijat, K. (2023). Project Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 67–74. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.273>
- Chandra Sagul Haratua, Ike Ismawati, Syafira Setya Putri, & Widiyantoro Widiyantoro. (2024). Strategi Pembelajaran IPA pada Peserta Didik dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Project Based Learning (JPBL). *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(3), 244–253. <https://doi.org/10.55606/concept.v3i3.1413>
- Fariza, N. A., & Kusuma, I. H. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.453>
- Nikolaos, N., Arifianto, Y. A., & Triposa, R. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *ELEOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(2), 142–153. <https://doi.org/10.53814/eleos.v3i2.73>
- Pristiawati¹, J., Alwi², A., & Kharisma³, I. (2025). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek

- untuk Meningkatkan Kemandirian Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewarganegara Indonesia*, 2(2), 144–154.
- Suryana. (2023). Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Sd. *ELEMENTARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 1–12.